



Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Penjumlahan Bilangan 1-10 melalui Media Pembelajaran Kubus Bilangan pada Siswa Kelas 1A SD Negeri 104202 Bandar Setia

Nur Wahyuni*¹, Eva Nur Handayani²

^{1,2} Universitas Battuta, Indonesia

nurwahyuni.pancing@gmail.com¹, nurhandayani4@gmail.com²

Alamat : Jalan Sekip, simpang Jalan Sikambing, Sei Putih Timur No. 1, Medan, Sumatera Utara.

Korespondensi penulis: nurwahyuni.pancing@gmail.com*

Abstract: This study aims to improve the understanding of addition concepts of numbers 1-10 in first-grade elementary school students through the use of number cube learning media. The research method used is an experimental method with a pre-test and post-test design. The research subjects were first-grade students divided into two groups: an experimental group and a control group. The experimental group was taught using number cube learning media, while the control group was taught using conventional methods. Data were collected through tests of understanding the addition concepts of numbers 1-10 before and after learning. The results showed a significant increase in the understanding of addition concepts of numbers 1-10 in the experimental group that used number cube learning media compared to the control group. The use of number cubes provides a concrete and interactive visual representation, thus helping students understand the concept of addition more effectively. This indicates that number cube learning media is effective in improving the understanding of addition concepts of numbers 1-10 in first-grade students. This study recommends the use of number cube learning media as an innovative and effective alternative learning method to improve the understanding of mathematical concepts in young children. Further research can be conducted to investigate the effectiveness of number cube learning media on other mathematical materials and at different educational levels. In addition, further research is needed on the development of more varied and interesting number cube learning media for students.

Keywords : Learning, Additonal, Students, Media

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep penjumlahan bilangan 1-10 pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar melalui penggunaan media pembelajaran kubus bilangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diajarkan menggunakan media pembelajaran kubus bilangan, sementara kelompok kontrol diajarkan dengan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep penjumlahan bilangan 1-10 sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan pemahaman konsep penjumlahan bilangan 1-10 pada kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran kubus bilangan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penggunaan kubus bilangan memberikan representasi visual yang konkret dan interaktif, sehingga membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran kubus bilangan efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep penjumlahan bilangan 1-10 pada siswa kelas 1. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media pembelajaran kubus bilangan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa usia dini. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk meneliti efektivitas media pembelajaran kubus bilangan pada materi matematika lainnya dan pada jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, perlu juga dikaji lebih lanjut mengenai pengembangan media pembelajaran kubus bilangan yang lebih variatif dan menarik bagi siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran, Penjumlahan, Siswa, Media

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Pada perkembangan kognitif khususnya matematika yaitu kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun adalah pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik. Tahap-tahap berhitung pada anak usia dini mengacu pada hasil penelitian Jean Piaget tentang intelektual yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra-operasional, maka penguasaan kegiatan berhitung pada anak usia dini Taman kanak-kanak akan melalui tahapan konsep/pengertian, tahap transmisi/peralihan, dan tahap lambang (Astuti *et al* 2023). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mendasar dan penting untuk dikuasai siswa sejak dini. Konsep dasar matematika seperti penjumlahan merupakan fondasi penting untuk mempelajari materi matematika yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya. Namun, tidak sedikit siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan.

Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit, tetapi semua orang harus mempelajarinya karena membantu memecahkan masalah sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar matematika lebih sulit dari pada belajar mata pelajaran lain. Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 1A konsep penjumlahan bilangan dari 1-10. Penelitian ini relevan karena penguasaan konsep dasar matematika sejak dini sangat penting untuk pemahaman konsep matematika yang lebih kompleks di masa depan. Siswa kelas 1A sering kali mengalami kesulitan untuk memahami konsep penjumlahan, terutama terkait dengan representasinya secara visual dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran konvensional yang monoton dapat membuat siswa tidak tertarik untuk belajar dan mempersulit mereka untuk memahami apa yang mereka pelajari. Selain itu kekurangan sumber daya pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran penjumlahan.

Siswa dapat lebih mudah memahami konsep penjumlahan dengan menggunakan kubus bilangan sebagai alat pembelajaran praktis. Dengan menggunakan kubus bilangan, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan mempelajari konsep penjumlahan secara mandiri. Kubus bilangan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Peneliti telah mencoba berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan selama ini, tetapi hasilnya belum memuaskan. Strategi dan pendekatan tertentu tampaknya tidak cukup untuk membawa perubahan. Sejauh ini, fokus utama kelas adalah guru sebagai sumber pengetahuan.

Setelah itu, ceramah menjadi strategi belajar utama. Siswa membutuhkan guru sebagai pengarah dan pembimbing dalam upaya ini. Tugas guru di kelas adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya, guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menangani strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa. Memang insrtuksi siswa kelas 1A sekolah dasar tetap identik dengan dunia bermain karena siswa kelas 1A belum dapat melepaskan diri dari pelajaran Taman kanak-kanak. Oleh karena itu, benda-benda yang ada disekolah sangat membantu siswa belajar. Peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa kelas 1A Sekolah Dasar dalam penjumlahan 1-10 matematika dengan menggunakan benda-benda kongkrit seperti kubus bilangan angka.

Pendidikan matematika di tingkat Sekolah Dasar, khususnya kelas 1, memegang peranan krusial dalam membangun fondasi berpikir logis dan analitis siswa. Kemampuan memahami konsep penjumlahan bilangan 1-10 merupakan pondasi penting untuk penguasaan matematika selanjutnya. Namun, seringkali siswa kelas 1 mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan, terutama karena keterbatasan kemampuan abstraksi dan pemahaman konseptual mereka. Metode pembelajaran konvensional yang terlalu bergantung pada angka dan simbol seringkali kurang efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk mengatasi tantangan ini. Media pembelajaran kubus bilangan hadir sebagai solusi yang potensial. Kubus bilangan, dengan sifatnya yang konkret dan manipulatif, memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran, sehingga mempermudah pemahaman konsep penjumlahan. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep penjumlahan bilangan 1-10 pada siswa kelas 1 secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas media pembelajaran kubus bilangan dalam meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan bilangan 1-10 pada siswa kelas 1 SD.

Berbagai teori belajar mendukung penggunaan media pembelajaran kubus bilangan dalam pembelajaran penjumlahan. Teori belajar konstruktivisme, yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri, sangat relevan. Dengan menggunakan kubus bilangan, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif memanipulasi objek dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Teori belajar Bruner yang menekankan pentingnya tahap perkembangan kognitif juga mendukung penggunaan media konkret seperti kubus bilangan. Siswa kelas 1 berada pada tahap perkembangan kognitif enactive, di mana mereka belajar melalui interaksi langsung dengan objek. Kubus bilangan menyediakan representasi konkret dari konsep penjumlahan,

sehingga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Selain itu, teori belajar Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD) juga relevan. Kubus bilangan dapat digunakan sebagai scaffolding atau alat bantu untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih tinggi, dengan bimbingan dari guru. Guru dapat membimbing siswa dalam menggunakan kubus bilangan untuk menyelesaikan soal penjumlahan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif.

Pembelajaran matematika di kelas 1 SD juga perlu memperhatikan aspek-aspek penting seperti konteks, manipulatif, dan representasi. Pembelajaran yang bermakna harus menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan nyata siswa. Kubus bilangan dapat digunakan untuk membuat soal-soal penjumlahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya menghitung jumlah mainan atau jumlah buah. Aspek manipulatif juga penting, karena memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran dan membangun pemahaman mereka sendiri. Kubus bilangan memungkinkan siswa untuk memanipulasi objek secara fisik, sehingga mempermudah pemahaman konsep penjumlahan. Terakhir, representasi juga penting, karena memungkinkan siswa untuk merepresentasikan konsep matematika dalam berbagai bentuk. Kubus bilangan dapat digunakan untuk merepresentasikan konsep penjumlahan dalam bentuk visual dan konkret, sehingga mempermudah pemahaman siswa.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen akan diajarkan penjumlahan bilangan 1-10 menggunakan media pembelajaran kubus bilangan, sementara kelompok kontrol akan diajarkan dengan metode konvensional. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SD yang dipilih secara acak. Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelompok akan diberikan tes untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep penjumlahan mereka. Tes tersebut akan terdiri dari soal-soal penjumlahan bilangan 1-10 dalam berbagai bentuk, termasuk soal cerita dan soal gambar. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik untuk membandingkan peningkatan kemampuan pemahaman konsep penjumlahan antara kedua kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen akan melibatkan penggunaan berbagai aktivitas yang memanfaatkan kubus bilangan. Aktivitas-aktivitas tersebut akan dirancang untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara bertahap, mulai dari penjumlahan bilangan kecil hingga bilangan yang lebih besar. Misalnya, siswa dapat menggunakan kubus bilangan untuk menghitung jumlah dua kelompok kubus, atau untuk menyelesaikan soal cerita yang melibatkan penjumlahan. Guru akan membimbing siswa dalam menggunakan kubus bilangan dan memastikan bahwa siswa memahami konsep penjumlahan

dengan benar. Pada kelompok kontrol, pembelajaran akan dilakukan dengan metode konvensional, yaitu dengan menggunakan buku teks dan papan tulis. Guru akan menjelaskan konsep penjumlahan dan memberikan contoh-contoh soal penjumlahan. Siswa akan mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran kubus bilangan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep penjumlahan bilangan 1-10 pada siswa kelas 1. Efektivitas ini dapat dikaitkan dengan sifat konkret dan manipulatif kubus bilangan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas 1. Kubus bilangan memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran, sehingga mempermudah pemahaman konsep penjumlahan. Selain itu, penggunaan kubus bilangan juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Kurikulum matematika di kelas 1 perlu dirancang agar lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran yang konkret dan manipulatif. Guru juga perlu diberikan pelatihan yang memadai tentang cara menggunakan media pembelajaran kubus bilangan secara efektif. Pelatihan tersebut harus mencakup strategi pembelajaran yang tepat, teknik pengelolaan kelas, dan cara menilai pemahaman siswa. Dengan demikian, guru dapat menggunakan kubus bilangan sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep penjumlahan bilangan 1-10 pada siswa kelas 1. Penting untuk diingat bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya bergantung pada media pembelajaran, tetapi juga pada kualitas guru dan lingkungan belajar yang kondusif.

2. METODE

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan pemahaman konsep penjumlahan bilangan 1-10 melalui media kubus bilangan pada siswa kelas 1A SD Negeri 104202 Bandar Setia tahun ajaran 2024/2025. Sesuai dengan tujuan, rancangan yang akan digunakan pada penelitian ini ialah rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) Menurut (Rahmawati dan Mansyur, 2023). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi secara langsung di tempat kerja atau di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai dengan selesai di kelas 1A Sekolah Dasar 104202 Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Medan.

Dalam penelitian kualitatif, populasi ialah penelitian mengacu pada setiap unit analisis

yang signifikan dengan masalah penelitian. Pentingnya memahami tingkat atribut suatu populasi digarisbawahi untuk menjamin gambaran yang tepat dari kelompok tersebut dalam penelitian, mengacu pada keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian (Susanto *et al.*, 2024). Populasi pada penelitian ini ialah kelas 1A dan sampel pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas 1A dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 27 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait peningkatan kemampuan pemahaman konsep penjumlahan bilangan 1-10 melalui media pembelajaran kubus bilangan pada siswa kelas 1A SD Negeri 104202 Bandar Setia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan kubus bilangan dapat meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan siswa kelas A, adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

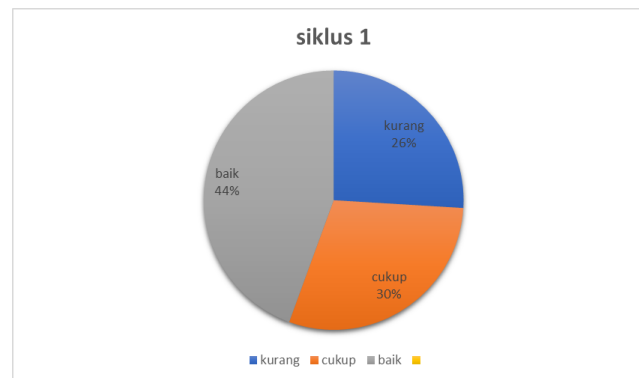
Deskripsi Data Siswa Kelas 1A Pra Tindakan

Data tentang ketuntasan siswa pra tindakan yang diperoleh dari evaluasi yang dimulai pada tanggal 19 November 2024. Data ini digunakan sebagai data awal untuk menilai keberhasilan. 7 siswa (25,93%) menerima nilai kurang, 8 siswa (29,62%) menerima nilai cukup, dan 12 siswa (44,44%) menerima nilai baik. Hasil tes menunjukkan bahwa solusi untuk mengatasi permasalahan perlu diadakan suatu tindakan. Adapun data awal hasil belajar sebelum tindakan ialah:

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

Presentase							
Kurang		Cukup		Baik		Total	
7	25,93%	8	29,62%	12	44,44%	27	99,99%

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dari 27 siswa, 15 siswa memperoleh nilai, termasuk 7 siswa dengan nilai kurang dan 8 siswa dengan nilai cukup. Kemampuan penjumlahan bilangan 1-10 siswa kelas 1A SI SD Negeri 104202 masih rendah, dengan presentase 55,55%. Gambar 4.1 di bawah ini menunjukan hasil presentase pra tindakan:



Gambar 1. Presentase Pra Tindakan (Siklus 1)

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas dengan tujuan meningkatkan kemampuan penjumlahan bilangan 1-10 kelas 1A, peneliti melakukan terhadap siswa kelas 1A, ini karena jumlah presentase nilai kurang dan cukup sebesar 55,55% lebih tinggi dari hasil presentase siswa dengan nilai baik sebesar 44,44%.

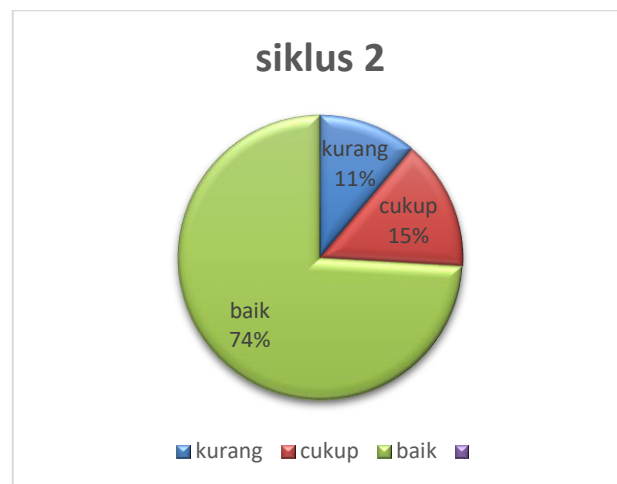
Deskripsi Data Siswa Kelas 1A Pasca Tindakan

Data tentang ketuntasan siswa pasca tindakan yang diperoleh setelah evaluasi selesai pada tanggal 22 November 2024. Data ini digunakan sebagai data terakhir untuk menentukan keberhasilan. 3 siswa (11,11%) menerima nilai kurang, 4 siswa (14,81%) menerima nilai cukup, dan 20 siswa (74,07%) menerima nilai baik. Keaktifan antusiasme, kemampuan penjumlahan bilangan 1-10 semuanya sangat tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi pasca tindakan (siklus 2). Adapun data akhir proses belajar setelah melakukan langkah-langkah tindakan adalah:

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pasca Tindakan

Presentase					
Kurang		Cukup		Baik	
Total		Total		Total	
3	11,11%	4	14,81%	20	74,07%
27		27		99,99%	

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dari 27 siswa, terlihat 7 mendapat nilai kurang, dengan 4 mendapat nilai cukup, da 3 mendapat nilai kurang, dengan presentase untuk 7 siswa ini 25,92%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan penjumlahan bilangan 1-10 siswa kelas 1A di SD Negeri 104202 telah meningkat setelah di evaluasi. Hasil presentase pra tindakan di perjelas pada Gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 2. Presentase Pasca Tindakan (Siklus 2)

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas hasil siklus 1 dan 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan penjumlahan bilangan 1-10 siswa kelas 1A. Pada siklus 1 nilai presentase yang baik 40,74%, sedangkan nilai presentase siklus 2 meningkat menjadi 74,07%.

Diskusi

Evaluasi Siswa Pra Tindakan

Hasil observasi pra tindakan menunjukkan bahwa 15 siswa dari 27 siswa di kelas 1A memiliki presentase 55,55%. 7 siswa (25,93%) mendapatkan nilai kurang karena siswa tidak mampu meyelesaikan soal penjumlahan, dan 8 siswa (29,62%) mendapat nilai yang cukup karena siswa hanya mampu menyelesaikan 3 soal penjumlahan.

Setelah dilakukan pengamatan, ditemukan bahwa masalah yang di hadapi adalah siswa belum mampu mengenal konsep penjumlahan dan simbol penjumlahan, beberapa siswa bahkan belum tahu cara penulisan angka 1-10. Selain itu, siswa tidak banyak mengulang pelajaran di rumah, sehingga siswa tidak tidak memahami apa yang diajarkan guru di kelas. Akibatnya, siswa menerima nilai yang tidak memuaskan.

Setelah pra tindakan dilakukan pada siswa kelas 1A, peneliti melakukan evaluasi denga metode manipulatif, dimana metode manipulatif merupakan suatu benda yang dimanipulasi

oleh guru dalam menyampaikan pelajaran matematika agar siswa mudah memahami suatu konsep. Bahan manipulatif yang digunakan berupa karton, kertas, kelereng, uang mainan, kerikil, manik-manik, kayu, lidi. Penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran matematika adalah dapat mengenalkan simbol matematika dalam situasi nyata. Memperjelas dan memberi kemudahan baik bagi guru saat mengenalkan konsep matematika. Dengan menyimbolkan masalah matematika dengan cara yang berbeda, pengajaran akan lebih menarik perhatian anak, meningkatkan motivasi belajar, mengaktifkan respon peserta didik, dan memberikan stimulus belajar (Farhana *et al.*, 2022).

Dalam proses pembelajaran, metode manipulatif adalah bahan yang dapat dimanipulasi dengan tangan, di putar, dipegang, dibalik, dipindah, diatur, atau ditata, atau di potong-potong. Dalam hal ini, fungsi manipulatif termasuk menyederhanakan konsep-konsep yang sulit atau rumit, membuat bahan relatif abstrak lebih nyata dalam konsep penjumlahan, menjelaskan pengertian konsep secara lebih konkret dalam penjumlahan bilangan 1-10 (Martiasari dan Kelana, 2022).

Evaluasi Siswa Pasca Tindakan

Proses evaluasi di lakukan oleh peneliti sebagai pengganti guru mata pelajaran Matematika di kelas 1A. Hasil analisis data menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran metode manipulatif pada siklus 2. Metode manipulatif dalam pembelajaran dapat membantu memperjelas konsep penjumlahan, mengembangkan daya pikir siswa dalam konsep penjumlahan bilangan 1-10, penggunaan metode manipulatif di kelas 1, menunjukkan peningkatan kemampuan penjumlahan bilangan 1-10 pada siswa (Rahmawati *et al.*, 2023).

Menurut (Shalihat *et al.*, 2022). Menyatakan bahwa hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, meningkatkan kemampuan penjumlahan. Saat tindakan dilakukan, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan penjumlahan bilangan 1-10. Hasil pengolahan data, yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai tes kemampuan penjumlahan bilangan 1-10 pada setiap fase, merupakan bukti lebih lanjut tentang keektifitasan metode manipulatif terhadap kemampuan penjumlahan bilangan 1-10.

Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat presentase hasil dari siklus 1 dan siklus 2. Hasil siklus 1 memiliki nilai kurang sebesar 25,93% dan turun pada siklus 2 menjadi 11,11%. Hasil siklus 1 memiliki nilai cukup sebesar 29,62% dan turun pada siklus 2 menjadi 14,81%. Nilai baik siklus 1 sebesar 44,44% dan naik pada siklus 2 menjadi 74,07%.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 1A SD Negeri 104202 Bandar Setia dapat memperbaiki kemampuan penjumlahan bilangan 1-10 dengan kubus bilangan. Meningkatnya presentase nilai baik siswa pada siklus ke 2 dari 40,74% menjadi 74,07%. Diharapkan guru dan lembaga pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) Negeri 104202 Desa Bandar Setia, dapat menggunakan media kubus bilangan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan bilangan 1-10.

DAFTAR REFERENSI

- Anggara, M., & Samsudin, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Mengetahui Gambaran Pemahaman Konsep Penjumlahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar: model project based learning, pemahaman konsep penjumlahan, siswa kelas 1 SD. *SAEE-Sebelas April Elementary Education*, 2(1), 62-71.
- Arab, K. S. D. B. *Macam-Macam Media dan Perannya Sebagai Sarana Penunjang*.
- Astuti, A. W., Syafrudin, U., & Oktaria, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 6(1), 39-48.
- Awal, R. K., & Pongoliu, Y. H. (2021). KEMAMPUAN MENGHITUNG VOLUME KUBUS DAN BALOK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TABEL PERKALIAN PINTAR. *Akademika*, 10(1), 44-51.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Bopo, G., Ngura, E. T., Fono, Y. M., & Laksana, D. N. L. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi dengan Media Pembelajaran Papan Pintar Berhitung pada Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 468-480.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.
- Farhana, S., Amaliyah, A., Safitri, A., & Anggraeni, R. (2022). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(12), 892-896.
- Hidayati, D., Unandar, A., Setiawan, A. R., Ramadhan, G., & Nuryadin, D. (2023). Upaya memecahkan problem pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 154-165.
- Kulon, T. P. B. D. P. *PENGENALAN KONSEP PENJUMLAHAN BILANGAN 1-10 PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI MEDIA PAPAN BERHITUNG*.

- Majid, A., Rahmawati, S., & Mansyur, U. (2023). Pelatihan Implementasi Public Speaking Seni Berwacana Berbasis Penelitian Tindak Kelas di Sekolah. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 95-100.
- Mardiana, S., & Suharyanto, S. (2024). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 177-184.
- Martiasari, A., & Kelana, J. B. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Manipulatif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Mawar Musdalifah Lubis, Zulvia Misykah, M. Dekar Naution. (2024). Identifikasi Kesulitan Belajar Anak Pada Pelajaran Matematika Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan, Vol 1 (1)*
- Muhammad Dekar, Rudi Hermansyah Sitorus, Puput Ariantika. (2022). Meta Analisis Efektifitas Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD pada Mata Pelajaran IPA. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION, Vol 4 No 2*
- Nur Wahyuni dan Inka Dwi Ramadhani. (2024). Peran Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, Vol 1(2)*
- Nurulaningsih. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai Pengembangan Profesi Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(4), 50-61.
- Rahmawati, R. B., Ardianti, S. D., & Rondli, W. S. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping berbantuan media manipulatif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 560-566.
- Rahmawati, R. B., Ardianti, S. D., & Rondli, W. S. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping berbantuan media manipulatif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 560-566.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah sesuai dengan kurikulum tahun 2013 di madrasah tsanawiyah darul hikmah medan. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121-128.
- Realistic Mathematics Education (RME). *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(5), 245-251.
- Sari, N. M. I. (2022). PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MEDIA POHON ANGKA DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN ANGKA DASAR 1-10 DI PAUD NUSA INDAH DESA BENDANPETE KECAMATAN NALUMSARI KABUPATEN JEPARA. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1885-1898.
- Sarumaha, Y. A., Khairiani, D., Khasanah, N. D. M., & Sari, N. (2024). Jari Trigonometri: Alternatif Alat Peraga Pembelajaran Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-82.

- Shalihat, H. M., Purba, S., & Tarigan, D. C. B. (2022). Pengaruh Media Manipulatif terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 610-619.
- Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 84-89.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.
- Wahyuni, N., Purnama, W. M., & Ramdoniati, N. (2022). Pengembangan Media Sipitung (Aksi Pintar Berhitung) Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan. *Al-Mujahidah Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 364-376.
- Widayati, S., Siswono, T., Wiryanto, W., Suryanti, S., & Jatmiko, B. (2023). PERSEPSI CALON GURU ANAK USIA DINI MENGENAI KONSEP BILANGAN 1-10. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(2), 70-81.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.
- Zulvia Misykah dan Dewi Sartika Panggabean. (2022). PENGARUH MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II SD NURUL FATHIMIYAH BANDAR KLIPPA TAHUN AJARAN 2021/2022. *Guru Kita*.